

**HUBUNGAN SIKAP SUAMI DENGAN KEBERHASILAN  
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS  
KASIHAN II BANTUL TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Ulfa Noor Khoiria**

**201310104381**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN SIKAP SUAMI DENGAN KEBERHASILAN  
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS  
KASIHAN II BANTUL TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program  
Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Ulfa Noor Khoiria  
201310104381**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN SIKAP SUAMI DENGAN KEBERHASILAN**  
**ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS**  
**KASIHAN II BANTUL TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Ulfa Noor Khoiria**  
**201310104381**

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing

  
Mufdlilah, S.Pd., S.SiT., M.Sc

**HUBUNGAN SIKAP SUAMI DENGAN KEBERHASILAN  
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS  
KASIHAN II BANTUL TAHUN 2014**

**Ulfa Noor Khoiria, Mufdlillah, Fitria**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul Tahun 2014. Metode penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi responden di wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul yaitu 76 responden dengan sampel 45 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling*. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul Tahun 2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,014 atau nilai  $p < 0,05$ .

Kata kunci : Sikap Suami, Keberhasilan ASI Eksklusif

**THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND'S ATTITUDE WITH THE  
SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN HEALTH  
CENTER OF KASIHAN II BANTUL  
IN THE YEAR OF 2014**

**Ulfa Noor Khoiria, Mufdlillah, Fitria**

The purpose of this study is to know whether there is correlation or not between the attitude of the husband with the success of exclusive breastfeeding in Health Center of Kasihan II Bantul in the year of 2014. Cross-sectional approach. Total population of respondents in Health Center of Kasihan II Bantul is 76 respondents with a sample of whole population is 45 respondents. The sampling technique using the accidental sampling method. The data analysis using Chi Square. In the conclusions of this study, there was a significant correlation between the attitude of the husband with the success of exclusive breastfeeding in Health Center of Kasihan II Bantul Health in 2014. This is demonstrated by the significant value that is equal to 0.014 or  $p < 0.05$ .

Keywords : Attitudes husband, Exclusive breastfeeding success

# HUBUNGAN SIKAP SUAMI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL TAHUN 2014

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia masih belum memuaskan, terbukti dari masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian dan kesakitan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir masih merupakan masalah besar negara berkembang termasuk Indonesia (Depkes, 2011).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2008 angka kematian merupakan salah satu indikator status kesehatan di masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Indonesia masih tertinggi di Asia. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 tercatat sudah mulai turun perlahan bahwa AKI sebesar 102 per seratus ribu kelahiran hidup dan AKB sebesar 23 per seribu kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama tiga tahun terakhir mengalami perubahan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 angka kematian bayi sebesar 15,7 per 1000 kelahiran hidup, pada tahun 2011 meningkat menjadi 18,1 per 1000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2012 mengalami sedikit penurunan menjadi 18,0 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan DinKes Propinsi DIY, 2013).

Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22%, jika pemberian ASI dimulai dalam 1 jam pertama setelah kelahirannya (Baskoro, 2008). ASI merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Prasetyono, 2009).

Upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI Eksklusif belum dilakukan sepenuhnya. UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak usia dibawah lima tahun. ASI Eksklusif adalah memberikan ASI tanpa makanan dan minuman tambahan pada bayi saat bayi lahir sampai umur 6 bulan (Purwanti, 2009). Anak yang tidak diberi ASI eksklusif lebih cepat terserang penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi, dan diabetes setelah dewasa, kemungkinan anak menderita kekurangan gizi dan obesitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui antara lain : lingkungan, pengalaman ibu dan keluarga, kesehatan ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga, serta sikap ibu dan suami (Amiruddin, 2007).

Menurut Widodo (2009), keputusan memberikan ASI Eksklusif bukan hanya ditentukan oleh ibu. Kebanyakan ibu hamil dan menyusui yang telah mendapatkan penyuluhan tentang ASI, mereka tidak mempraktekkan pengetahuan yang didapatnya karena mereka bukan pengambil keputusan yang utama dalam

keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif. Strategi untuk memotivasi praktek pemberian ASI Eksklusif adalah dengan meningkatkan keterlibatan suami dan anggota keluarga lainnya.

Masyarakat beranggapan bahwa menyusui hanya urusan ibu dan bayinya, oleh karena itu dibutuhkan peran dan sikap suami terhadap pemberian ASI Eksklusif, terutama terhadap motivasi, persepsi, emosi, dan terutama sikap ibu dalam menyusui bayinya dimana suami hanya menganggap diri mereka sebagai pengamat pasif (Proverawati dkk, 2010). Dari penelitian Owens tahun 2000 di Chicago tentang “Pengaruh Karakteristik Istri Dan Partisipasi Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif” dengan jenis penelitian menggunakan *survey* dengan pendekatan *explanatory research*. Hasil penelitian tersebut mengatakan kurangnya dukungan suami dalam memotivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif karena beranggapan bahwa menyusui menyebabkan ibu menjadi jelek, tidak menarik dan dapat menghambat atau menenggalkan hubungan seks antara suami dan istri (Kemalasari, 2009).

Tinggi rendahnya angka pemberian ASI pada bayi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada ibu. Faktor internal dalam pemberian ASI terdiri dari faktor fisiologis seperti masalah pada payudara ibu dan faktor psikologis ibu. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan seorang ibu untuk menyusui yaitu dukungan sosial dari semua pihak, baik dari suami sebagai motivator istri untuk menyusui, keluarga berperan sebagai pencipta suasana yang mendukung kegiatan menyusui di rumah, masyarakat, lingkungan kerja, sistem pelayanan kesehatan dan pemerintah (Departemen Kesehatan RI. 2008)

Sikap suami sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Sikap positif dari suami kepada istri untuk terus menyusui akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus menyusui. Dalam hal ini sikap suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya. Seorang ibu yang kurang mendapatkan perhatian oleh suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati dkk, 2010).

Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang bayi yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka perlu perhatian agar program dapat terlaksana dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, telah ditetapkan mengenai pemberian ASI telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 129 ayat (2) tentang kesehatan, Pemerintah RI menetapkan peraturan No.33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah cairan sekresi kelenjar payudara ibu yang diberikan kepada bayinya (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan SDKI 2013 sudah meningkat menjadi 42% dan SDKI 2012, hanya 27,1% bayi yang memperoleh ASI Eksklusif selama 6 bulan. Sedangkan pemberian ASI pada bayi usia 0-1 bulan sebesar 50,8%, antara usia 2-3 bulan sebesar 48,9% dan pada usia 7-9 bulan sebesar 4,5%. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan dalam SDKI 2012 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil SDKI 2007.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Yogyakarta, cakupan bayi yang diberikan ASI Eksklusif di DIY tahun 2011 sebesar 34,7%, dan tahun



2012 sebesar 46,4%. Cakupan tersebut masih di bawah target yaitu sebesar 80% (Dinkes, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Kasihan II Bantul pada tanggal 22 Februari 2014 dengan melihat data sekunder didapatkan 507 (56,71%) dari 894 bayi yang memperoleh ASI Eksklusif dari ibunya, dan ini masih jauh dari target pemerintah. Pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan sikap suami yang kurang perhatian terhadap ibu dan bayinya, ASInya tidak lancar, tuntutan pekerjaan, tidak ada yang membantu pekerjaan rumah, dan ada juga yang tidak merasa puas apabila bayinya hanya diberi ASI saja.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap suami dengan keberhasilan ASI eksklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental* dengan menggunakan desain *survey analitik* yaitu peneliti menggali dan mencari keterangan dari responden mengenai keberhasilan ASI Eksklusif dan sikap dari suami. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu peneliti mengumpulkan variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek pada saat bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang datang di Wilayah Puskesmas kasihan II untuk memantau kondisi bayinya. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan dari bulan Februari 2014 berjumlah 76 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau responden yang kebetulan ada di wilayah Puskesmas Kasihan II tahun 2014 pada bulan Juni 2014 sebanyak 45 responden,

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data hubungan sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul diantaranya ceklist kuesioner yang dibagikan kepada suami yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul pada bulan Juni 2014

Karakteristik responden	Frekuensi	Pesentase
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	1	2,2 %
20-25 tahun	14	31,1 %
26-30 tahun	13	28,9 %
31-35 tahun	8	17,8 %
> 35 tahun	9	20 %
Total	45	100 %
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	2,2 %
SMP	6	13,3 %
SMA	30	66,7 %
PT	8	17,8 %
Total	45	100.0 %
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	29	64,4 %
Wiraswasta	13	28,9 %
PNS	3	6,7 %
Total	45	100 %

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Suami yang Mempunyai Bayi usia 6-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul 2014

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mendukung	18	40 %
2.	Kurang mendukung	15	33,3 %
3.	Tidak mendukung	12	26.7 %
	Total	45	100 %

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Suami yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	ASI Eksklusif	26	57,8 %
2.	Tidak ASI Eksklusif	19	42,2 %
	Total	45	100 %

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014



Tabel 4. Tabel Silang Hubungan Sikap Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul Tahun 2014

Sikap suami	Pemberian ASI		Total
	Eksklusif Frekuensi (%)	Tidak Eksklusif Frekuensi (%)	
Mendukung	15 33,3 %	3 6,7 %	18 40 %
Kurang mendukung	7 15,6 %	8 17,8 %	15 33,3 %
Tidak mendukung	4 8,9%	8 17,8%	12 26,7 %
Total	26 57,8 %	19 42,2%	45 100 %

Sumber: Data Primer diolah tahun 2014

Hasil pengujian hubungan sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan uji *chi square* yang diteruskan dengan uji *fisher exact*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan (*p*) yang diperoleh adalah 0,014. Hal ini berarti besarnya hubungan sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sebesar 0,399. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul.

### 1. Sikap Suami

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sikap suami dan keberhasilan ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul. Dari data penelitian diketahui sikap suami responden penelitian di Wilayah Puskesmas Kasihan II dalam kategori mendukung (40%). Dari data keberhasilan pemberian ASI Eksklusif diketahui responden paling banyak pada kategori berhasil ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul dalam kategori berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Demikian halnya penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2011) FKM UI tentang pemberian ASI eksklusif, memperlihatkan bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih besar pada ayah yang mempunyai sikap baik (52,7%) dibandingkan dengan ayah yang mempunyai sikap kurang (27%). Hasil statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ayah dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu 0,008 ( $p < 0,05$ ). Ayah yang mempunyai sikap kurang memiliki peluang 3,018 kali lebih tinggi istrinya menyusui tidak ASI Eksklusif dibanding dengan ayah yang mempunyai sikap baik

Pada Jurnal Lisma (2010) tentang ‘peran ayah dalam praktik menyusui’ mengatakan dimana praktik pemberian ASI secara eksklusif meningkat 2,25

kali lebih tinggi pada kelompok ayah yang mendukung dibandingkan kelompok ayah yang tidak mendukung.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek (Notoadmodjo, 2010).

Orangtua dari bayi yang menyusui ASI Eksklusif mempunyai sikap positif terhadap menyusui dan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai manfaat menyusui dan zat gizi yang terkandung di dalam ASI dibandingkan orangtua dari bayi yang mendapat susu formula. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak terlepas dari sikap positif suami yaitu dalam memberikan dukungan secara terus menerus. Jika ibu memperoleh kepercayaan diri dan mendapatkan dukungan penuh dari suami, motivasi ibu untuk menyusui akan meningkat (Shaker, 2004).

## **2. Keberhasilan ASI Eksklusif**

Keberhasilan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

### **a. Usia**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui usia responden paling banyak adalah 20-25 tahun yaitu sebanyak 14 orang (31.1%) dan responden yang sedikit adalah responden yang berusia < 20 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (2,2%). Berdasarkan data penelitian tentang keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul dalam kategori berhasil ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Titin (2011) tentang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, dimana menunjukkan bahwa salah satu karakteristik seseorang termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif adalah usia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif paling banyak usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 13 orang (52%) dan responden paling sedikit adalah responden yang berusia 31-35 tahun sebanyak 1 orang (4,0%), dimana hal ini berhubungan dengan pengalaman menyusui sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentang keberhasilan ASI Eksklusif dalam kategori tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Usia memiliki pengaruh dalam pengalaman menyusui sebelumnya. Namun terdapat perbedaan antara ayah yang mempunyai satu anak dan ayah yang memiliki anak lebih dari satu dalam pemberian ASI Eksklusif, ayah primipara memiliki peluang 0,5 kali istrinya tidak menyusui secara Eksklusif dibandingkan ayah multipara (Sugiatmi, 2009).

Jumlah anak merupakan salah satu faktor dominan dalam pemberian ASI Eksklusif, hal ini terjadi karena ayah multipara lebih berpengalaman menjadi ayah dan peran baru sebagai ayah membutuhkan kesiapan dan merupakan hal yang harus dipelajari (Destriatania, 2009)

b. Pendidikan

Responden penelitian paling banyak adalah responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (66,7%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 1 orang (2,2%).

Demikian halnya penelitian ini sesuai dengan penelitian Agnes (2010) tentang kemauan ibu memberikan asi eksklusif, dimana menunjukkan bahwa salah satu karakteristik seseorang termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif adalah pendidikan. Karakteristik responden pada penelitian tersebut, pendidikan suami responden mayoritas adalah SMU sebanyak 55,0% dan paling sedikit adalah SD sebanyak 2,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentang keberhasilan ASI Eksklusif dalam kategori berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil tersebut mendukung penelitian ini karena dari hasil penelitian responden penelitian paling banyak adalah responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (66,7%) dan hampir keseluruhan responden mau memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan Teori Empirisme oleh John Locke dalam Wawan (2010), pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu termasuk pendidikan yang diterima oleh individu yang bersangkutan akan menentukan perkembangan seorang individu dan mampu membentuk pribadi individu tersebut.

Pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana diharapkan orang yang berpendidikan tinggi akan semakin luas juga pengetahuannya. Namun bukan berarti orang yang berpendidikan rendah berpengetahuan rendah pula, karena peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Wawan, 2010).

Pengetahuan sangatlah penting dalam terbentuknya suatu sikap, baik itu sikap positif atau negatif. Diharapkan dengan pengetahuan yang cukup maka akan tercipta sikap yang positif terhadap apa yang diketahui seseorang. Notoatmodjo (2009) menuliskan pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dan dengan pengetahuan akan menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui itu dan akan diikuti dengan tindakan. Sama halnya dengan ASI Eksklusif, jika pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sudah cukup diharapkan dapat tercipta sikap yang positif tentang ASI Eksklusif yang akan diikuti dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif.

c. Pekerjaan

Berdasarkan data pekerjaan responden penelitian paling banyak adalah responden yang bekerja sebagai swasta sebanyak 29 orang (64,4%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah respon yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (6,7%). Responden pada penelitian ini mayoritas pendapatannya tidak tetap dalam setiap bulan.

Demikian halnya dengan penelitian Sari (2011) FKM UI tentang pemberian ASI eksklusif, dimana menunjukkan salah satu karakteristik

responden pada penelitian tersebut adalah pekerjaan. Pada variabel pekerjaan, proporsi pemberian ASI Eksklusif tidak jauh berbeda pada ayah yang bekerja di sektor formal (40%) dengan ayah yang bekerja di sektor informal (38,6%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentang keberhasilan ASI Eksklusif mengatakan bahwa pada pekerjaan ayah yang bekerja formal dan informal hasilnya tidak jauh beda dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai pada teori menurut Februhartanty (2009) mengatakan bahwa Ayah yang lebih secara ekonomi dan berasal dari tingkat ekonomi menengah keatas lebih terpapar dengan norma pengasuhan anak oleh kedua orangtua. Berbeda dengan ayah dari tingkat ekonomi kurang, karena waktunya lebih tersita untuk mencari nafkah sehingga tidak leluasa untuk terpapar dengan informasi.

Dari hasil penelitian ini ada hubungan antara sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul. Hasil penelitian menunjukkan sikap suami berada dalam kategori mendukung dan keberhasilan ASI Eksklusif dalam kategori berhasil.

### **3. Hubungan antara sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul**

Berdasarkan hasil pengujian hubungan sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan uji *chi square* diperoleh signifikan perhitungan yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) yaitu 0,014. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan.

Sikap suami berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul, artinya seperti apa sikap suami yang akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul. Suami yang mempunyai sikap kategori mendukung tentu memiliki keberhasilan ASI Eksklusif dalam kategori berhasil, dan sebaliknya suami yang mempunyai kategori tidak mendukung tentu memiliki keberhasilan ASI Eksklusif dalam kategori tidak berhasil.

Pada deskripsi data penelitian, diketahui sebagian besar suami yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul memiliki sikap suami dalam kategori mendukung. Hal ini dapat dilihat pada deskripsi data keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, dimana diperoleh sebagian besar responden mempunyai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dalam kategori berhasil yaitu sebanyak 57,8% . Ternyata jika sikap suami berada dalam kategori mendukung, maka suami yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan memiliki keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dalam kategori berhasil.

Dari hasil penelitian ini ada hubungan antara sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul. Hasil penelitian menunjukkan sikap suami berada dalam kategori mendukung dan keberhasilan ASI Eksklusif dalam kategori berhasil.



Pemberian asi secara eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan bayi. Meskipun sudah sangat jelas bahwa ASI Eksklusif sangat bermanfaat, tidak sedikit bayi yang baru berumur 2 bulan sudah diberi makanan pendamping ASI karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat ASI. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup maupun kurang sangatlah mempengaruhi pemberian ASI pada bayi. Pada kenyataannya, pengetahuan masyarakat tentang ASI Eksklusif masih sangat kurang, misalnya pada masyarakat desa. Ibu sering kali memberikan makanan padat kepada bayi yang baru berumur beberapa hari atau beberapa minggu seperti memberikan nasi yang dihaluskan atau pisang (Wahyuningrum, 2007).

Menurut Baskoro (2008), selain masih rendahnya pengetahuan ibu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya yaitu dukungan keluarga, pekerjaan dan status kesehatan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup diharapkan dapat memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif sehingga akan menimbulkan perilaku ibu menyusukan secara Eksklusif pula.

Notoadmodjo (2010) menuliskan bahwa dengan pengetahuan akan menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui itu. Pengetahuan sangat penting perannya dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulus atau obyek kesehatan tentang pengertian ASI, manfaat ASI, manajemen laktasi, dan keuntungan ASI, maka akan tercipta sikap yang positif yang selanjutnya akan timbul perilaku pemberian ASI Eksklusif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sikap suami di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul dalam kategori mendukung (40%)
- b. Keberhasilan ASI Eksklusif pada suami yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul dalam kategori berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif (57,8%)
- c. Ada hubungan antara sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *chi square* antara sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,014 atau nilai  $p < 0,05$ .
- d. Keeratan hubungan antara sikap suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul Tahun 2014 yaitu sebesar 0,399 , termasuk dalam tingkat keeratan hubungan rendah.

## 2. Saran

### a. Suami

Diharapkan selalu memperhatikan dan memberikan motivasi kepada istrinya untuk tetap diberikan ASI Eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan, mengingat banyaknya manfaat serta kegunaan bagi si buah hati terutama dalam mempersiapkan kondisi fisik serta mental untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat serta berkualitas.

### b. Bidan di Puskesmas Kasihan II

Diperlukan peningkatan penyuluhan/ konseling yang lebih efektif dan efisien tentang ASI Eksklusif terutama pada ibu-ibu hamil dan menyusui serta suaminya. Pemberian penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

### c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan sikap suami dan keberhasilan ASI Eksklusif atau dengan variabel-variabel lain yang belum diteliti seperti pengalaman menyusui, lingkungan atau sosial budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Agnes. 2010. *Hubungan Dukungan Suami dan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Teladan Medan*. Nanggoroe Aceh Darussalam: Skripsi FK Sumatra Utara.

Amiruddin. 2007. *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Konselor ASI Eksklusif*. Nanggoroe Aceh Darussalam: Skripsi FK Sumatra Utara.

Baskoro, A. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media .

Depkes RI. 2005. *Ibu Bekerja tetap Memberikan Air Susu Ibu (ASI) dan Ibu Rumah Tangga selalu Memberikan Air Susu Ibu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

\_\_\_\_\_. 2011. *Penyakit Menular Penyebab Kematian Terbanyak di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. Available from: <http://www.depkes.go-.id-/index-.php/berit-a/press-release/1637-penyakit-tidak-menular-ptm-penyebab-kematian-terbanyak-di-indonesia.html>. [Accesed 12 Juni 2014].

\_\_\_\_\_. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2012*. Available from: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). . [Accesed 19 Desember 2013].



- Destriatania, S. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ayah Terhadap Praktik Inisiasi Menyusui Segera dan Pemberian ASI Eksklusif di daerah Urban Jakarta Tahun 2007*. Depok: Tesis FKM UI.
- Dinkes DIY. 2013. *Profil Kesehatan Propinsi D. I. Yogyakarta tahun 2013*. [www.dinkes.jogjaprovo.go.id](http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id). 01 Januari 2014.
- Februhartanty, J. 2009. *ASI dari Ayah untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta: Semesta Media.
- Kemalasari. 2009. *Pengaruh Karakteristik Istri dan Partisipasi Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Sitalasari Kota Pematangsiantar Tahun 2009*. Available from: <http://repositry.usu.ac.id>. [Accesed 19 Desember 2013].
- Kepmenkes RI No.450/ MENKES/ IV/ 2004 tentang *Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*.
- Kristiyansari, Weni. 2009. *ASI, Menyusui, dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lisma, dkk. 2010. *Peran Ayah dalam Praktik Menyusui*. Yogyakarta: Jurnal FK UGM.
- Notoadmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori Pengetahuan*. Available from: <http://www.bidanlia.blogspot.com/2009/06/teoripengetahuan.html?m=1>. [Accesed 12 Juni 2014].
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prasetyono, S.D. 2009. *ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva press.
- Proverawati, Atikah & Rahmawati, Eni. 2010. *Kapita Selektta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika .
- Purwanti. 2009. *Konsep Penerapan A.SI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Sari, R.R. 2011. Hubungan Karakteristik Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Depok: FKM UI.
- SDKI. 2012. *Angka Kematian Ibu dan Bayi*.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Angka Kematian Ibu dan Bayi*.
- Shaker, I., J. A. Scott, and M. Reid. 2004. *Infant Feeding Attiudes Of Expectant Parents: Breastfeeding And Formula Feeding*. *Journal Advanced Nursing*. 45(3) 260-268.

- Sugiatmi, 2009. *Karakteristik dalam Saluran Informasi pada Ayah Terhadap Praktik Menyusui di Daerah Urban Jakarta tahun 2007. Analisis Data Seknder Penelitian 'Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktik Pemberian ASI di daerah Urban Jakarta*. Depok: Tesis FKM UI.
- Titin. 2011. *Hubungan Faktor Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Giriwungu Panggang Gunungkidul Tahun 2011*. Yogyakarta: Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wahyuningrum. 2007. *Survey Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Available from: <http://digilib.unnes.ac.id>. [Accessed 19 Juni 20014].
- Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widodo. 2009. *Kebiasaan Memberikan Makanan Kepada Bayi Baru Lahir*. Media Litbang Kesehatan VXI.